

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Selat Panjang merupakan Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau yang mekar dari kabupaten induk (Kabupaten Bengkalis) pada tanggal 19 Desember 2008, dasar hukum berdirinya kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera.

Selat panjang berada dibagian utara di pulau Tebing Tinggi terletak antara $0^{\circ} 48' 36'' - 1^{\circ} 2' 24''$ Lintang utara dan $102^{\circ} 25' 12'' - 103^{\circ} 0' 0''$ Bujur timur. Membuat Selat panjang sangat strategis selain dekat dengan negara tetangga, Selat panjang juga berada dijalur pelayaran dan perdagangan Internasional Selat Malaka.

Kota Selat Panjang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti, dulu merupakan salah satu kota yang paling sibuk dan terkenal perniagaan di dalam Kesultanan Siak. Kota ini sejak dulu telah terbentuk masyarakat heterogen, terutama suku Melayu dan Tionghoa, karena peran antar merekalah terbentuk erat keharmonisan kegiatan kultural maupun perdagangan. Semua ini tidak terlepas dari ketoleransian antar persaudaraan.

Salah satu alat transportasi di Kepulauan Meranti ini adalah adanya kapal Jelatik. Kapal Jelatik ini disebut juga kapal Rakyat. Kapal Jelatik dibuat untuk memudahkan berlayar antara Selat Panjang – Pekanbaru. Tanpa ada kapal Jelatik maka perekonomian di Selat Panjang tidak berjalan dengan maksimal. Karena, kapal ini diciptakan untuk mendukung masyarakat termasuk masyarakat lemah.

Kapal penumpang KM. Jelatik sudah bertahun-tahun melayani masyarakat asli dan perantau di Selat panjang. KM. Jelatik diluncurkan pertama kali tahun 1986 yang sudah bergenerasi sampai saat ini. Kapal legendaris ini tak kalah dalam persaingan bisnis, meski terjadi pasang surut dalam perjalanannya. Bukan karena KM. Jelatik menjadi sarana angkutan laut satu-satunya, harga tiketnya yang murah menjadikan kapal itu sebagai pilihan bagi banyak orang. Sebanyak 8 edisi kapal kayu ini dari KM. Jelatik Express 1 sampai dengan KM. Jelatik Express 8 melayani perairan pesisir timur Provinsi Riau.

Kantor kapal KM. Jelatik berlokasi di Jalan Tebing Tinggi Nomor 55. Kapal KM. Jelatik mengoperasikan ada 2 buah kapal, dengan nama KM. Jelatik Express dan berangkatnya secara bergiliran. Satu hari jalan dari Selat Panjang dan satu hari tidak jalan. Dimana tenaga kerja yang mengoperasikan kapal KM. Jelatik terdiri dari 9 orang, 1 nahkoda, 1 mualim, 1 kepala kamar mesin (kkm), 1 masinis, 2 juru mudi, 1 juru minyak dan 2 anak buah kapal (abk). Yang bertanggung jawab penuh atas penumpang yakni nahkoda sebesar apapun yang terjadi didalam kapal KM. Jelatik selama berlayar.

Industri transportasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas masyarakat sehari-hari, tiga jalur transportasi yang biasanya digunakan masyarakat. Pertama adalah jalur darat dengan alat transportasi seperti bus, kereta api, angkutan umum, ojek, becak, dan lain-lain. Kedua adalah jalur udara seperti helikopter, dan maskapai penerbangan lainnya. Ketiga adalah terakhir yaitu jalur perairan, diantaranya adalah sungai, danau dan laut dengan alat transportasi sampan, roro, ferry dan lain sebagainya.

Setiap moda transportasi memiliki peran dan kapasitas dalam melayani penumpang. Transportasi publik yang sangat menunjang tugas pemerintah dalam usaha pembangunan sejatinya adalah moda transportasi laut. Transportasi laut sangat berperan penting untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya sehingga pendistribusian barang maupun

penumpang dari satu pulau ke pulau lain dapat berjalan lancar, sehingga pemerataan pembangunan dapat terlaksana dan tidak hanya terpusat di satu wilayah atau satu pulau saja.

Di bidang transportasi laut penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga sangat diperlukan karena keselamatan adalah indikator utama untuk mengukur keberhasilan transportasi dilaut. Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, kapal-kapal yang digunakan sebagai sarana penangkut telah banyak disentuh oleh teknologi dan dilengkapi sarana navigasi yang memadai demi kepentingan kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan melalui laut. Walaupun demikian kecelakaan kapal laut masih sering terjadi sehingga semakin menambah dalam keprihatinan terhadap dunia transportasi laut. Lemahnya sistem keselamatan di laut menjadi penyebab potensial besarnya korban kecelakaan di laut.

Keselamatan pelayaran merupakan suatu keadaan dimana kita bisa terhindar dari bahaya. Keselamatan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bukan hanya keselamatan pekerja keselamatan orang lain yang berada dilingkungan kerja.

Faktor keselamatan erat kaitannya dengan pengawasan dalam dan penegakan hukum dibidang pelayaran dan sangat mendasar dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Aspek keselamatan ini dapat diukur dengan semakin kecilnya tingkat gangguan dalam perjalanan dan semakin kecilnya angka kecelakaan. Kesiapan sarana, prasarana, fasilitas penunjang, kelengkapan keselamatan baik di kapal maupun di pelabuhan serta kesiapan operator yang handal dan disiplin yang tinggi, merupakan faktor dominan dalam menjamin keselamatan.

Setiap orang yang menggunakan jasa transportasi laut pasti lebih mementingkan keselamatan, keamanan, serta kenyamanan terlebih dahulu sebelum melihat dari sisi aspek biaya yang terjangkau serta aspek kecepatan

dan tepat waktu. Demikian juga halnya saat menggunakan angkutan sungai, dan danau. Hal inilah yang mendasari terciptanya kebijakan tentang keselamatan angkutan sungai dan danau di Indonesia.

Penyebab utama kecelakaan laut pada umumnya adalah karena faktor kelebihan angkutan dari daya angkut yang ditetapkan, baik itu angkutan barang maupun orang. Bahkan tidak jarang pemakai jasa pelayaran memaksakan diri naik kapal sudah penuh dengan tekad asal dapat tempat diatas kapal. Sistem transportasi dirancang guna memfasilitasi pergerakan baik orang maupun barangnya. Seseorang yang melakukan perjalanan wajib mendapatkan jaminan keselamatan, bahkan jika mungkin memperoleh kenyamanan. Sedangkan barang yang diangkut harus tetap dalam keadaan utuh dan tidak berkurang kualitasnya ketika sampai ditujuan.

Adapun permasalahan yang ada di kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru adalah kurang tersedianya alat keselamatan dan kesehatan P3K yang lengkap dikapal sedangkan kapal berlayar selama 14 jam. Kelengkapan alat-alat keselamatan dan kesehatan seperti *life jacket*, *life raft*, alat pemadam api ringan (APAR) yang wajib sesuai dengan standar operasional. Dan *crew* kapal yang bertugas dianjurkan wajib jaga pada saat kapal melewati alur pelayaran sempit seperti di alur sungai terus dan alur sungai siak untuk menghindari kecelakaan kapal disaat berlayar. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA CREW KAPAL JELATIK TRAYEK SELAT PANJANG – PEKANBARU”**.

I.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari Penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai peranan kesehatan dan keselamatan kapal penumpang.
2. Bagi Civitas
Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman Penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kejadian didalam negeri maupun Internasional.

3. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang di dapat selama mengikuti Pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru?
3. Apa saja upaya meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang – Pekanbaru?

I.4 Pembatasan Masalah

Untuk mencegah pengamatan agar lebih spesifik dan mencegah perluasan masalah yang akan diamati, serta mengingat luasnya pembahasan ini. Maka penulis membatasi permasalahan ini khusus “Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja *crew* kapal Jelatik trayek Selat Panjang - Pekanbaru”

I.5 Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 1.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 1.2 Teknik Pengumpulan Data
- 1.3 Teknik Analisis Data
- 1.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN